PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN DAN PELATIHAN TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR

by Yuniep Mujati Suaidah

Submission date: 01-Jul-2020 01:19PM (UTC+0700)
Submission ID: 1352118050
File name: ,_PENGALAMAN_DAN_PELATIHAN_TERHADAP_PROFESIONALISME_AUDITOR.docx (97.83K)
Word count: 5301
Character count: 37508

PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN DAN PELATIHAN TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR

Nuria Ekawati*
Yuniep Mujati S*

Abstract

This research aims to reach empirical proof about the influence of education, experience and training toward auditor's professionalism. The kind of research is quantitative by using double linear regression. The data collected from questionnaire involve 24 respondents as sample. The result shows that education, experience and training simultaneity influence to auditor's professionalism at Inspectorate department of Jombang Regency. From the analyze known that education (X_1) positively influence which t-value 2.69, experience (X_2) negatively influence which t-value -0.890 and training (X_3) positively influence which t-value 2.442.

***Keywords**: education, experience, training, auditor's professionalism*

Peran auditor telah menjadi pusat kajian dan riset di kalangan akademisi. Tidak hanya itu, praktisi juga semakin kritis dengan selalu menganalisa kontribu siapa yang diberikan auditor. Auditor bertanggung jawab dalam pelaksanaan audit serta mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegitan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan akhir dari proses auditing ini adalah menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan, sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan.

Audit atas laporan keuangan merupakan jasa yang dilakukan oleh auditor. Profesi auditor adalah profesi yangdibutuhkan oleh suatu organisasi, instansi atau badan untuk memeriksa apakah hasil kinerja telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Profesi auditor terdiri dari tiga kelompok yaitu Auditor Internal, Auditor Pemerintah dan Auditor independen (Akuntan Publik). Auditor internal merupakan karyawan suatu perusahaan tempat mereka melakukan audit. Tujuan auditing internal adalah untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif.Auditor Pemerintah adalah auditor yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas utamanya adalah melakukan audit atas pertanggung jawaban keuangan dari berbagai unit organisasi dalam pemerintah. Dan Auditor Independen (Akuntan Publik) adalah para praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa auditing profesional kepada klien.

Profesi auditor pemerintah merupakan profesi kepercayaan masyarakat.Dari profesi inilah masyarakat memperoleh informasi mengenai kinerja pemerintah. Salah satu unit yang melakukan audit atau pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah Inspektorat Provinsi danKabupaten / Kota,
yang mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah dan tugas lain yang diberikan kepala daerah, sehingga dalam tugasnya inspektorat sama dengan internal auditor. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 79 tahun 2005 Pasal 24, menyatakan Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota merupakan aparat pengawas intern pemerintah daerah.

Kinerja pemerintah saat ini sedang menjadi pusat perhatian masyarakat, dimana banyak aparat pemerintah yang tersangkut

dengan kasus korupsi.Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) terus melakukan penangkapan-penangkapan terhadap pelaku korupsi (Rosnidah, 2011:456).Walaupun sudah ada standar dan kode etik profesi, tapi masih sering terjadi kasus-kasus kolusi dan korupsi atau penyelewengan, sehingga masyarakat mulai menyangsikan komitmen auditor terhadap kode etik profesinya. Jika kode etik dan standar dijalankan dengan benar dan konsisten, maka kasus-kasus penyimpangan tersebut tidak seharusnya terjadi (Rosnidah, 2011:457).

Auditor menjadi profesi yang diharapkan masyarakat untuk dapat meletakkan kepercayaan sebagai pihak yang bisa melakukan audit atas laporan keuangan dan dapat bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme seorang auditor adalah pendidikan di bidang akuntansi, karena dengan pendidikan di bidang akuntansi maka seorang auditor dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman dalam kaitannya untuk melaksanakan tugas audit. Profesionalisme auditor pemerintah juga dapat dipengaruhi oleh pelatihan- pelatihan yang diikuti. Pelatihan ini harus mencakup aspek teknis maupun pengetahuan umum, karena dengan pelatihan akan dapat meningkatkan reaksi positif yang pada akhirnya akan meningkatkan job performance seseorang (Widiyanto dan Indrawati,2005:2).

Dalam standar pengauditan, khususnya standar umum, disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor serta dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*). Audit menuntut kompetensi dan profesionalisme yang tinggi. Kompetensi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi, antara lain pengalaman (Kursharyanti, 2003: 26).

Untuk membuktikan keahlian atau profesionalisme seorang auditor juga harus memiliki pengalaman dalam praktek audit, karena auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan auditor yang berpengalaman. Oleh karena itu seorang auditor yang baik dituntut untuk memiliki profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya,yang dimaksud adalah professional yang telah dididik untuk menjalankan tugas- tugasnya yang kompleks secara independen dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas-tugas tersebut dengan menggunakan keahlian dan pengalaman mereka (Derber dan Schwartz, 1991 dalam Widiyanto dan Indrawati, 2005:2).

Dalam penelitian Albar (2009: 2) Fenomena mengenai kualifikasi personel pemeriksaan ini memang menjadi masalah penting. Seorang pemeriksa mempunyai wawasan yang luas dan mendalam atas segala kegiatan yang diperiksa. Namun pada kenyataannya masih banyak pemeriksa intern yang buta akan seluk beluk kegiatan yang akan diperiksanya. Sehingga kadang-kadang pemeriksa menghabiskan waktu hanya untuk mengenali obyek pemeriksa. Hal itu akan bertambah tidak menguntungkan dengan kualitas dan kapabilitasi dari masing-masing pemeriksa yang tidak merata bahkan kurang memadai. Salah satu penyebab utamanya adalah tingkat pendidikan yang tidak merata (SLTA, Diploma, Sarjana dan Pasca Sarjana) dan beraneka ragam latar belakang jurusan pendidikan (Ekonomi, Hukum, FISIP, Teknik, dan lainnya).

Tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman auditor merupakan faktor teknis yang cukup berpengaruh. Untuk melaksanakan audit secara profesional, auditor harus senantiasa bertindak sebagai orang yang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Untuk dapat memiliki keahlian tersebut, dimulai dengan pendidikan formal serta pelatihan maupun diklat yang telah diikuti, yang kemudian diperluas melalui pengalaman-pengalaman dalam praktik audit. Pendidikan yang telah ditempuh tersebut akan tercermin dalam bagaimana kualitas kerja dan juga bagaimana proses pengerjaan pemeriksaan oleh auditor tersebut.

Berbekal pendidikan yang memadai dan pelatihan yang telah di ikuti, seorang auditor kemudian mulai melaksanakan praktik audit.Semakin lama masa kerjanya, semakin banyak pula praktik audit yang telah

dilaksanakan. Semakin banyaknya pengalaman kerja yang yang dimiliki, tentunya akan turut mempengaruhi profesionalisme auditor.

Di Inspektorat Kabupaten Jombang ada dua hal yang menyebabkan keahlian aparat inspektorat kurang optimal.Yaitu masih minimnya jumlah pegawai pada Inspektorat Kabupaten Jombang yang memenuhi syarat untuk menjadi pejabat fungsional auditor, sehingga sampai saat ini struktur kelompok jabatan fungsional belum sepenuhnya terisi.Selain itu, adanya mutasi antar satuan kerja menyebabkan aparat yang berpengalaman tergantikan oleh yang tidak berpengalaman (Giu, 2011: 7). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai yang ada di Inspektorat Kabupaten Jombang, jumlah APIP yang ada di Inspektorat Kabupaten yang melakukan tugas sebagai auditor adalah sebanyak 24 orang.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan suatu mekanisme yang dapat menciptakan tercapainya kondisi para personel pemeriksa dengan tingkat kualitas memadai.Oleh karena itu perlu dilakukan langkah-langkah seperti pemberian pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan. Disamping itu pemberian kesempatan kepada para pemeriksa untuk meningkatkan kualitasnya dengan melanjutkan studi formal yang akan mendorong dengan segera terwujudnya tingkat kualitas personel pemeriksa yang memadai (Albar, 2009: 2).

Berbagai penelitian telah dilakukan tentang profesionalisme auditor. Widiyanto dan Indrawati (2005) meneliti tentang pengaruh pendidikan, pengalaman dan pelatihan terhadap profesionalisme auditor pemerintah yang bekerja pada badan pengawas kota surabaya. Hasil penelitian oleh Widiyanto dan Indrawati (2005) adalah pendidikan dan pelatihan auditor berpengaruh positif terhadap profesionalisme auditor, sedangkan pengalaman berpengaruh negatif terhadap profesionalisme auditor.

Jayanti (2011) meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap profesionalisme auditor (study survei di BPK RI Perwakilan Provinsi Bali) hasil penelitian menunjukan bahwa Tingkat pendidikandan pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme auditor.

Ida Rosnidah (2011) meneliti tentang Pengaruh motivasi dan profesionalisme Terhadap kualitas audit. Hasil penelitian membuktikan bahwa Motivasi (X_1) dan professionalisme (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit (Y).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah: Apakah faktor pendidikan, pengalaman, dan pelatihan berpengaruh terhadap profesionalisme auditor Inspektorat Pemerintah Kabupaten Jombang baik secara parsial maupun simultan?

Diharapkan, hasil dari penelitian ini akan menjadi bahan kajian bagi berbagai pihak, khususnya bagi Inspektorat Kabupaten Jombang

Landasan Teori

1. Pengertian Audit Internal

Pengertian Audit Internal menurut Sawyer's et.al., (2005:3)adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis; (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif- semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif. Audit internal telah berkembang dariprofesi yang hanya memfokuskan diri pada masalah-masalah teknis akuntansi menjadi profesi yang memiliki orientasi memberikan jasa bernilai tambah bagi manajemen. Pada awalnya, audit internal berfungsi sebagai adik dari profesi auditor eksternal, dengan pusat perhatian pada penilaian atas keakuratan angka-angka keuangan (Sawyer'set.al.,2005:3).

2. Standar Auditing

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (PSA No.01) dalam Abdul Halim (2008:48) menyatakan bahwa standar auditing yang telah

ditetapkan dan disahkan adalah sebagai berikut:

1. Standar Umum
   a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
   b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
   c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
   a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
   b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
   c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar Pelaporan
   a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
   b. Laporan auditor harus menunjukan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
   c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan.Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

3. Audit SektorPublik

Pengertian audit sektor publik menurut Rai (2008:29) adalah kegiatan yang ditujukan terhadap entitas yang menyediakan pelayanan dan penyediaan barang yang pembiayaannya berasal dari penerimaan pajak dan penerimaan negara lainnya dengan tujuan untuk membandingkan antara kondisi yang ditemukan dengan kriteria yang ditetapkan.

Audit sektor publik dimaksudkan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan yang diperiksa telah mematuhi prinsip akuntansi berterima umum, peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern serta kegiatan operasi entitas sector publik dilaksanakan secara efisien, ekonomis, dan efektif. Dalam kekerbatasan yang ada, audit tetap perlu dilakukan agar tercipta akuntabilitas publik yang lebih transparan dan akuntabel.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M,PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP), terdapat dua jenis audit yang dilakukan oleh Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP), yaitu:

a. Audit kinerja yang bertujuan untuk memberikan simpulan dan rekomendasi atas pengelolaan instansi pemerintah secara ekonomis, efisien dan efektif.
b. Audit dengan tujuan tertentu yaitu audit yang bertujuan untuk memberikan simpulan atas suatu hal yang diaudit. Yang termasuk dalam kategori ini adalah audit investigatif, audit terhadap masalah yang menjadi fokus perhatian pimpinan organisasi dan audit yang bersifat khas.

Menurut Rai (2008:31), audit kinerja, meliputi audit ekonomi, efisiensi, dan efektivitas, pada dasarnya merupakan perluasan dari audit keuangan dalam hal tujuan dan prosedurnya. Audit kinerja memfokuskan pemeriksaan pada tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi yang

menggambarkan kinerja entitas atau fungsi yang diaudit. Sedangkan audit dengan tujuan tertentu, merupakan audit khusus diluar audit keuangan dan audit kinerja yang bertujuan untuk memberikan simpulan atas hal yang diaudit. Audit dengan tujuan tertentu dapat bersifat eksaminasi (*examination*), reviu (*review*), atau prosedur yang disepakati (*agrees-uponprocedures*). Audit dengan tujuan tertentu mencakup audit atas hal-hal lain dibidang keuangan, audit investigatif, dan audit atas sistem pengendalian internal.

4. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu alat untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku seseorang.

Menurut Djoyonegoro (2006:36) pengertian pendidikan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan jenjang pendidikan yang dimiliki, yang berasal dari disiplin ilmu yang diketahui, yang membentuk suatu wawasan pengetahuan yang komprehensif dalam membentuk sikap dan karakter dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasanuddin (2004: 211) juga mengemukakan bahwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan menjadi syarat mutlak untuk diperhatikan. Esensi dari pendidikan yang berkualitas menjadi tolok ukur dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Unsur yang terbentuk dari pendidikan individu sumber daya manusia terdiri dari:

1. Unsur jenjang pendidikan yang pernah ditamati (SD, SMP, SLTA, S1, S2 dan S3). Jenjang ini memberikan perbedaan dari kualitas masing-masing individu yang memiliki jenjang pendidikan.
2. Unsur wawasan yang luas berupa pengadopsian dan penginovasian berbagai informasi IPTEK yang mendukung kualitas sumber daya manusia.

Standar umum auditing mengemukakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sehingga dalam melakukan auditing diperlukan pendidikan formal. Tingkat pendidikan yang memadai, akan mempermudah seorang auditor dalam menjalankan profesinya dengan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini tentu akan berpengaruh pada kinerja dimana dapat diindikasikan dari jumlah temuan dan kualitas hasil pemeriksaannya (Prayanti dan Sujana, 2012:161).

Pendidikan pada penelitian ini adalah pendidikan jangka panjang atau pendidikan formal yang didapat oleh seorang auditor. Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang standar audit APIP, latar belakang pendidikan pemeriksa adalah auditor Aparat Pemeriksa Intern Pemerintah (APIP) minimal Strata satu (S-1) atau yang setara, untuk itu diperlukan pengembangan teknik dan metodelogi pemeriksaan melalui pelatihan, pelatihan yang diperlukan harus dievaluasi secara periodik. Aturan tentang tingkatan pendidikan formal minimal dan pelatihan yang diperlukan harus dievaluasi secara periodic guna menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi unit yang dilayani oleh APIP. Auditor harus mempunyai sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan professional berkelanjutan (*continuing professional education*). Pemeriksa juga wajib memiliki pengetahuan dan akses atas informasi terkatual dalam standar, metodelogi, prosedur, dan teknik pemeriksaan. Pimpinan APIP wajib memfasilitasi auditor untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan serta ujian sertifikasi sesuai dengan ketentuan. Dalam pengusulan auditor untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan jenjangnya, pimpinan APIP mendasarkan keputusannya pada formasi yang dibutuhkan dan persyaratan administrasi lainnya seperti kepangkatan dan pengumpulan angka kredit yang dimilikinya.

5. Pengertian Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu bekal yang harus dimiliki dan diterapkan untuk dapat mengenal organisasi secara lebih dekat, Halini menunjukan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman akan lebih mudah menyelesaikan masalah karena sudah terbiasamelakukannya dan akan menambah wawasan karena dapat belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Menurut Widiyanto dan Indrawati (2005:5), pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya.

Marinus (1997) dalam Sukriah (2011:6) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (job). Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan, 3) mencari penyebab munculnya kesalahan

Dalam rangka pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan yang baik di lingkungan pemerintah daerah oleh aparat pengawas intern pemerintah harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang didukung pengalaman dan pengetahuan yang memadai dalam praktik pemeriksaan serta pelatihan teknis yang cukup tentang tehnik dan etika sebagai aparat pengawas internal pemerintah.

Keahlian aparat pengawas terbentuk karena pengalaman dan pengetahuan aparat pengawas. Disamping itu pengalaman juga akan mempengaruhi tingkat pengetahuan aparat aparat pengawas. Semakin banyak pengalaman yang didapat maka akan semakin tinggi pengetahuan mereka tentang bidang tersebut.

6. Pengertian Pelatihan

Akuntan memerlukan berbagai ketrampilan dalam rangka meraih sukses, kurikulum yang ada tidak cukup untuk membangun kesuksesan akuntan, masih diperlukan pelatihan-pelatihan melalui kursus-kursus pendidikan profesional lanjutan (Eynon dkk., 1994) dalam Noviyani dan Bandi (2002). Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang yang professional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup (IAI,2004).

Pelatihan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta yang akhirnya akan menimbulkan perubahan perilaku aspek-aspek kognitif, ketrampilan dan sikap (Hamalik, 2009).

Pelatihan merupakan bagian dari proses pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan khusus seseorang atau kelompok orang (Notoatmodjo,2009).

Untuk menjadi seorang auditor yang professional, selain pendidikan pelatihan juga sangat penting dalam meningkatkan kemampuan seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dan pengawasan.

7. Pengertian Profesionalisme

Dalam pengertian umum, seseorang dikatakan professional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku dibidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Profesi merupakan jenispekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria,sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat apakah suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Lekatompessy, 2003 dalam Herawatydan Susanto,2009:15).

Menurut Tugiman (1996) dalam Asikin (2006:800), seseorang yang profesional disamping mempunyai keahlian dan kecakapan teknisharus mempunyai kesungguhan dan ketelitian bekerja, mengejar kepuasan orang lain, keberanian menanggung risiko, ketekunan dan ketabahan hati, integritas tinggi, konsistensi dan kesatuan pikiran, kata dan perbuatan.

Sikap profesionalisme internal auditor menurut Tugiman (1996) dalam Asikin (2006:803) adalah: 1) Kesesuaian dengan standar profesi, 2) Pengetahuan dan kecakapan, 3) Hubungan antar manusia dan komunikasi, 4) Pendidikan berkelanjutan, 5) Ketelitian professional

Dengan adanya sikap profesionalisme internal audit yang handal, diharapkan dalam upaya mengambil langkah untuk mengantisipasi setiap tindakan penyimpangan yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang dan mengungkapkannnya. Profesionalisme akan meningkat dengan sendirinya seiring dengan perkembangan sikap mental seorang auditor internal dalam melakukan pekerjaannya. Seorang auditor yang profesional harus menjalankan tanggung

jawab dan dedikasi terhadap profesinya supaya dapat berkomitmen untuk menjalankan profesinya secara baik.

8. Kerangka Konseptual

Tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman auditor merupakan factor teknis yang cukup berpengaruh. Untuk melaksanakan audit secara profesional, auditor harus senantiasa bertindak sebagai orang yang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing.

Untuk dapat memiliki keahlian tersebut, dimulai dengan pendidikan formal serta pelatihan maupun diklat yang telah diikuti, yang kemudian diperluas melalui pengalaman-pengalaman dalam praktik audit. Pendidikan yang telah ditempuh tersebut akan tercermin dalam bagaimana kualitas kerja dan juga bagaimana proses pengerjaan pemeriksaan oleh auditor tersebut.

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:

Gambar 2.1 : Model Kerangka Konseptual

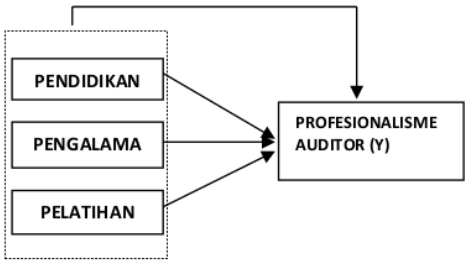

9. Hipotesis

H_1 : Pendidikan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Profesionalisme auditor

H_2 : Pengalaman mempunyai pe secara parsial terhadap Profesionalisme auditor .

H_3 : Pelatihan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Profesionalisme auditor.

H_4 : Pendidikan, Pengalaman dan Pelatihan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap profesionalisme auditor .

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian Yang Digunakan

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu, penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hpotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008:13)

2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dala penelitian ini terdiri dari variabel akibat yaitu Profesioalisme auditor (Y), variabel penyebab yaitu Pendidikan (X_1), Pengalaman (X_2) dan Pelatihan (X_3),

Adapun penjelasan dari masing – masing variabel yang digunakan adalah :

1. Pendidikan (X_1). Pendidikan disini adalah pendidikan jangka panjang atau pendidikan formal yang didapat oleh seorang auditor. Pendidikan pada penelitian ini merupakan tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan , pengembangan teknik dan metode audit. Instrumen pengukuranvariabel ini menggunakan instrument variable yang digunakan oleh Albar (2009).
2. Pengalaman (X_2). Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan kinerja baik dari segi lamanya bekerja sebagai auditor, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan instrument variable yang digunakan oleh Sukriah (2010).
3. Pelatihan (X_3). Pelatihan dalam penelitian ini merupakan jenis pelatihan yang diikuti, frekuensi pelatihan dan pelatihan di evaluasi secara periodik. Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan instrument variable yang digunakan oleh Albar (2009).
4. Profesionalisme Auditor (Y). Profesionalisme merupakan sikap auditor untuk melaksanakan audit sesuai dengan pedoman audit, menggunakan pertimbangan profesionalnyadalam pelaksanaan dan pelaporan auditnya.

Profesionalisme auditor tercermin dalam lima hal yaitu dedikasi terhadap profesi, kewajiban social, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi, dan hubungan denganrekan seprofesi. (Irwansyah, 2010) dalam Rosnidah (2011:458).

3. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel menggunakan skala likert dimana berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukan sikap seseorang terhadap pernyataanitu. Adapunyang dipakai sebagai kuisioner atau angket dengan menggunakan 5 (lima) pilihan yaitu Sangat tidak setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), setuju (4), dan Sangat setuju (5).

4. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 24 auditor yang bekerja pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Jombang

Teknik penentuan sampel menggunakan metodesensusyaituteknik penentuan sampel bila semuaanggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2001: 78). Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pemerintah yang bekerja pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Jombang.

5. Jenis dan Sumber data

Menurut Umar (2003:42) Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer . Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data primer adalah dari angket yang diisi oleh responden yaitu Auditor Inspektorat Pemerintah Kabupaten Jombang. Hasil pengumpulan data yang bersifat langsung dari sumber data ini selanjutnya akan menjadi dasar analisis data untuk keperluan pengujian.
2. Data Sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dalam bentuk jadi atau berupa data yang sudah diolah oleh Inspektorat Kabupaten Jombangberupa dokumen dan catatan-catatan buku-buku kepustakaan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini, guna melengkapi penelitian.

6. **Pengumpulan data**

Dalam usaha pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner yaitu dengan memberikan pertanyaan untuk kemudian dijawab oleh responden.
2. Studi pustaka yaitu mempelajari literatur yang berhubungan dengan pokok bahasan yang sedang diteliti.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda.

Tabel 1: Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24,939	7,380		3,379	,003		
	X1	1,292	,480	,475	2,693	,014	,862	1,160
	X2	-,490	,551	-,220	-,890	,384	,440	2,273
	X3	1,268	,519	,575	2,442	,024	,485	2,064

a. Dependent Variable: Y

Sumber :Output SPSS 13.0, 2014

Dari tabel diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut :

$Y = 24,939 + 1,292\ X_1 - 0,490X_2 + 1,268X_3$

Dalam persamaan regresi diatas, konstanta (β0) adalah sebesar 24,939 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel pendidikan (X1), pengalaman (X2), dan pelatihan (X3) yang mempengaruhi maka profesionalisme auditor pemerintah yang terjadi pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Jombang sebesar 24,939. Sedangkan hasil uji regresi berganda untuk variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien pendidikan (X_1) sebesar 1,292 berpengaruh positif terhadap profesionalisme auditor pemerintah (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatanpendidikan auditor maka variabel profesionalisme auditor naik sebesar 1,108 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap.
2. Nilai koefisien pengalaman (X_2) sebesar 0,490 berpengaruh negatif terhadap profesionalisme auditor pemerintah (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatan pengalaman auditor maka akan cenderung terjadi penurunan profesionalisme auditor sebesar 0,490 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap.
3. Nilai koefisien pelatihan (X_3) sebesar 1,268 berpengaruh positif terhadap profesionalisme auditor pemerintah (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap peningkatanpelatihan yang diikuti auditor makamaka akan terjadi peningkatan profesionalisme auditor sebesar 1,268 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya tetap.

2. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar presentase pengaruh variabel pendidikan, pengalaman dan pelatihan terhadap profesionalisme auditor pemerintah.

Tabel 2: Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std the 187
1	,681 [a]	,463	,383	4,22819

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

bahwa nilai R *square* yang diperoleh sebesar 0,463 yang menunjukan bahwa profesionalisme auditor pemerintah yang ada pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Jombang dipengaruhi oleh variabel pendidikan, pengalaman dan pelatihan sebesar 46,3%, dan sisanya 53,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

3. Hasil Uji parsial (uji t)

Pengujian secara parsial (uji t) dilakukan untuk menentukan apakah variabel pendidikan, pengalaman dan pelatihan terhadap profesionalisme auditor pemerintah secara parsial

Dari hasil olah data menggunakan alat bantu SPSS, diketahu bahwa

1. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme auditor pemerintah secara parsial hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi pendidikan 0,014< 0,05 dan hipotesis Ha1 diterima. Untuk nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 2,693 sedang nilai t tabel nya ±2,073.karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t-tabel nya (2,693 >2,073), maka H1diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Pendidikan (X_1) berpengaruh terhadap profesionalisme auditor Inspektorat Kabupaten Jombang.
1. Pengalaman berpengaruh secara negatifdan tidak signifikan terhadap profesionalisme auditor pemerintah secara parsial. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi pengalaman yang diperoleh 0,384>0,05 dan hipotesis Ha2 ditolak. Untuk nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar -0,890 sedang nilai t tabel nya ±2,073.karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t-tabel nya (-0,890 <2,073), maka H1ditolak dan H0diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Pengalaman (X_2) tidak berpengaruh terhadap profesionalisme auditor Inspektorat Kabupaten Jombang.
2. Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme auditor pemerintah secara parsial hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh 0,024< 0,05 dan hipotesis Ha3 diterima. Untuk nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 2,442 sedang nilai t tabel nya ±2,073 karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t-tabel nya (2,442 >2,073), maka H1diterima dan H0 ditolak. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa variable pelatihan (X_3) berpengaruh terhadap profesionalisme auditor Inspektorat Kabupaten Jombang.

4. Pengujian simultan F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan, pengalaman dan pelatihan terhadap profesionalisme auditor pemerintah secara bersama – sama. Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS, menunjukkan uji simultan ini menghasilkan nilai F sebesar 5,750, nilai F tabel untuk model regresi diatas adalah 3,03 (F hitung lebih besar dari pada F tabel) dan nilai signifikansi F sebesar 0.005 berdasarkan kriteria pengujian bahwa jika nilai probabilitas < 0,05, maka Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel pendidikan, pengalaman dan pelatihan secara serempak berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor pemerintah. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan F = 0.005< 0,05. Sehingga jika variabel pendidikan, pengalaman dan pelatihan secara bersama-sama meningkat, maka profesionalisme auditor pemerintah juga akan meningkat.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

a. **Hasil Uji Pengaruh pendidikan terhadap Profesionalisme auditor.** Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap profesionalisme auditor dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,014 dengan nilai t sebesar 2.693. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima, artinya bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap profesionalisme auditor. Artinya tingkat pendidikan yang baik/tinggi akan berpengaruh terhadap profesionalisme auditor Inspektorat yang baik/tinggi, demikian sebaliknya jika tingkat pendidikan auditor rendah/buruk maka profesionalisme auditor akan rendah/buruk. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi auditor yang ada di Inspektorat akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap tugas pengawasan sehingga dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut auditor akan semakin profesional atau ahli dalam menyelesaikan tugas pengawasan yang dibebankan. Penelitian ini membuktikan penelitian terdahulu dari Yuhertiana dan Widiyanto (2005) secara parsial tingkat pendidikan dapat mempengaruhi profesionalisme auditor. Penelitian Jayanti (2011) membuktikan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi profesionalisme auditor. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang auditor akan berdampak pada kualitas seorang auditor itu sendiri sehingga dalam proses pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan memilikitingkat pendidikan yang memadai akan membantu auditor untuk dapat menjalankan profesinya dengan efektif dan efisien

b. **Hasil Uji Pengaruh pengalaman terhadap Profesionalisme auditor.** Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh negative pengalaman terhadap profesionalisme auditor.Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi pengalaman yang diperoleh 0,384>0,05dengan nilai t sebesar, -0,890 artinya bahwa pengalaman memiliki pengaruh negatif terhadap profesionalisme auditor. Auditor yang semakin lama seorang auditor bekerja atau semakin tinggi pengalaman auditor maka dalam kasus ini ternyata tingkat profesionalisme auditor cenderung rendah. Penelitian ini berlawanan arah dari penelitian terdahulu dari Jayanti (2011) yang membuktikan bahwa pengalaman dapat mempengaruhi profesionalisme auditor, semakin lama seorang auditor bekerja atau semakin tinggi pengalaman auditor dapat meningkatkan profesionalisme auditor.

Namun Penelitian ini membuktikan penelitian terdahulu dari Yuhertiana dan Widiyanto (2005) secara parsial pengalaman berpengaruh terhadap profesionalisme auditor namun memiliki nilai negatif atau memberikan pengaruh yang berlawanan arahyang ditunjukkan dengan semakin lamanya seorang auditor bekerja atau semakin tinggi pengalaman

auditor maka dalam kasus ini ternyata tingkat profesionalisme auditor cenderung rendah. Hal ini dapat diketahui dari jawaban responden dimana responden yang menyatakan bahwa dia sudah lama bekerja (pengalaman tinggi) kebanyakan malah menyatakan tidak mampu bekerja secara mandiri.Sebaliknya responden yang belum lama bekerja (pengalaman rendah) justru lebih mampu bekerja secara mandiri.

c. **Hasil Uji Pengaruh pelatihan terhadap Profesionalisme auditor.** Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif tingkat pelatihan terhadap profesionalisme auditor dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,024 dengan nilai t sebesar 2.442. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima, artinya bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap profesionalisme auditor. Artinya semakin banyak pelatihan yang di ikuti auditor akan berpengaruh terhadap profesionalisme auditor Inspektorat yang akan semakin baik/tinggi, demikian sebaliknya jika pelatihan yang diikuti auditor rendah/sedikit maka profesionalisme auditor akan rendah/buruk. Hal ini menunjukkan bahwa auditor harus secararutin mengikuti pelatihan untuk dapat menjaga kemampuannya, selain itu dengan pelatihan para auditor dapat memperoleh hal baru menyangkut cara-cara pemeriksaan dan pengawasan sehingga menambah pengetahuan dan kemampuan untuk semakin profesional dalam melaksanakan setiap tugas pengawasan yang dibebankan.
Penelitian ini membuktikan penelitian terdahulu dari Yuhertiana dan Widiyanto (2005) secara parsial tingkat pelatihan dapat mempengaruhi profesionalisme auditor. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diikuti oleh seorang auditor akan berdampak pada meningkatnya pengetahuan seorang auditor itu sendiri sehingga semakin profesional dalam pelaksanaan tugasnya.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis uji simultan menghasilkan nilai F sebesar 5,750, nilai F tabel untuk model regresi diatas adalah 3,03 (F hitung lebih besar dari pada F tabel) dan nilai signifikansi F sebesar 0.005 berdasarkan kriteria pengujian bahwa jika nilai probabilitas < 0,05, maka Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu pendidikan, pengalaman dan pelatihan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu profesionalisme auditor Inspektorat Kabupaten Jombang.

Karena itu disarankan kepada inspektorat Kabupaten Jombang untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap pendidikan dan pelatihan para auditornya sehingga mampu melaksanakan tugas pengawasan dalam rangka menciptakan efisiensi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Asikin, Bachtiar, *"Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor terhadap Peranan Internal Auditor dalam Pengungkapan Temuan Audit",* Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi, Vol. 7, No. 3, Hal.792-810, 2006

Ayu Sinta Jayanti, *"Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap profesionalisme auditor"* (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Bali), Skripsi Universitas Udayana Bali.

Batubara, Rizal Iskandar*,"Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kecakapan Profesional, Pendidikan Berkelanjutan dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris Pada Bawasko Medan)",* Tesis Universitas Sumatera Utara Medan, 2008.

Barthos, Basir. 1990. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Dessler, Gary. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta : Gramedia

Boynton, W.C., Raymon N. Johnson, dan Walter G.Kell, "*Modern Auditing"*, Edisi Ketujuh, Jakarta: Erlangga, 2006

Ghozali, Imam, "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*", Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.

Gustati, *"Hubungan Antara Komponen Standar Umum Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), Motivasi, dan Komitmen Organisasi dengan Kinerja Auditor BPKP*", Jurnal Akuntansi dan Manajemen,Vol.06 No.02, Desember 2011.

Herawaty, Arleen dan Yulius Kurnia Susanto, *"Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik",* Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 11, No. 1, Hal.13-20, Mei 2009.

Kusharyanti, *"Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa yang Akan Datang"*, Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Hal.25 34,Desember, 2003.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Nensitriyas Sulandari *"Pengaruh tindakan supervisi dan pelatihan auditor terhadap profesionalisme auditor pemula" (Studi Empiris Pada KAP di DIY dan Solo)*,Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008, *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*.

Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 (pasal24), *Pedoman Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP, *Kode Etik dan Standar Audit*, 2008.

Rai, I Gusti Agung, *"Audit Kinerja Pada Sektor Publik"*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Rosnidah, Ida, *"Analisis Dampak Motivasi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah",* Pekbis Jurnal, Vol.3, No.2, Hal. 456-466, Juli, 2011.

Suryanti, Endang, *"Pengaruh Motivasi Kerja dan Etika Profesi terhadap Pengambilan Keputusan Auditor",* Diakses melalui: e-journal.stie-aub.ac.id/e-journal/index.php/probank/article/.../107/89, Pada tanggal: 28 September 2012.

Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer, JamesH Sceiner, *"Internal Auditing",* Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Sukriah, Ika, *"Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan KompetensiTerhadap*

Kualitas Hasil Pemeriksaan", Diakses melalui: http://blog.umy.ac.id/ervin/files/2012/06/aspsia13.pdf, Pada tanggal: 4 November2012.

Sulandari, Nensitriyas, *"Pengaruh Tindakan Supervisi dan Pelatihan Auditor terhadap Profesionalisme Auditor Pemula",* Jurnal Ekonomi, Vol. 1 No. 3, 2012.

Widiyanto, Adi Kurniawan Dwi dan Indrawati Yuhertian, *"Pengaruh Pendidikan, Pengalaman dan Pelatihan terhadap Profesionalisme Auditor Pemerintah yang Bekerja Pada Badan Pengawas Kota Surabaya",* Konferensi Nasional Akuntansi, Jakarta, 2005

Zulkifli Albar, *"Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendidikan Berkelanjutan, Komitmen Organisasi, Sistem Reward, Pengalaman dan Motivasi Auditor terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara",*Medan,2009

PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN DAN PELATIHAN TERHADAP PROFESIONALISME AUDITOR

ORIGINALITY REPORT

18%	12%	9%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ Djuliana Katuuk, Hendrik Manossoh, Stanley Kho Walandouw. "PENGARUH INTEGRITAS DAN KREATIVITAS KONSULTAN PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017

Publication

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		